

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah suatu badan yang memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Sistem bank di Indonesia memiliki dua macam yang berlaku dan dipakai saat ini yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan prinsip syariah. Perbankan syariah dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah dikenal sebagai sebuah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan serta jasa lainnya yang praktiknya mengedepankan kesesuaian dengan prinsip syariat islam.² Pada hakikatnya bank syariah sama dengan bank konvensional. perbedaan diantara keduanya terletak pada operasionalnya, bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah sedangkan

¹ Hery, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2019), hlm 10.

² Sri Anugrah Natalina dan Arif Junaidi, "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah", *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm 94. Diakses melalui Doi: <http://10.30762/wadiah.v5i1.3178>.

bank konvensional menggunakan sistem perbankan konvensional.³

Perbankan syariah didirikan berawal dari respons kalangan ekonomi dan praktisi bank Islam yang ingin menampung permintaan dari beberapa pihak yang menganut prinsip dan nilai syariah. Umat muslim diharapkan kedepannya dapat memahami perkembangan perbankan syariah serta dapat mengembangkan pengelolaan bank syariah dengan mengidentifikasi terhadap semua mitra yang ada dan berpotensi untuk peningkatan perbankan syariah. Perkembangan jasa keuangan saat ini sangat berkembang secara hiper kompetitif, ditandai berdirinya lembaga-lembaga keuangan di Indonesia, salah satunya ialah lembaga keuangan syariah (LKS).⁴

Perkembangan Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Syariah. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia kini sudah terbukti secara nyata melalui banyaknya bermunculan institusi keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada Desember 2024, Indonesia memiliki 14 Bank Umum Syariah (BUS), 19 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 173 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁵ Untuk lebih jelasnya paparan pertumbuhan lembaga keuangan syariah di

³ Mumammar Arafat Yusmad, *Muammar Arafat Yusmad, Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 12-13.

⁴ Adin Fadilah dan Isneyni Robi'ul Laila, "Strategi *Pick-up* dalam Meningkatkan Minat Menabung Studi Pada KSSU Harum Dhaha Kediri Perspektif *Marketing* Syariah" *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm 43, diakses melalui Doi:<https://doi.org/10.30762.almuraqabah.v3i1.226>

⁵ Asnani dan Amimah Oktarina, "Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Al-Intaj*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm 52. Dipublikasi oleh <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/3521/2866>

Indonesia yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Pertumbuhan Lembaga Perbankan Syariah Tahun 2014-2024

Kelompok LPS	Tahun										
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
BUS	12	12	13	13	14	14	14	12	13	13	14
UUS	22	22	21	21	20	20	20	21	20	20	19
BPRS	163	163	166	167	167	164	163	164	167	155	173
Total	197	197	200	201	201	198	197	197	200	188	206

Sumber: perkembangan lembaga keuangan syariah, OJK⁶.

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan sejak tahun 2014-2022 pertumbuhan perbankan syariah mengalami kemajuan yang fluktuatif. Pada Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan terus menerus selama periode 2014-2020, tetapi BUS mengalami penurunan pada tahun 2021. Penurunan tersebut dikarenakan bank BUMN (bank BRI Syariah, bank BNI Syariah, bank Mandiri Syariah) melakukan merger sehingga menjadi Bank Syariah Indonesia. Kemudian pada tahun 2023-2024 BUS mengalami peningkatan peningkatan tersebut dikarenakan Bank Kepulauan Riau Syariah melakukan *spin-off* dari Unit Usaha Syariah ke Bank Umum Syariah. Begitu juga dengan perkembangan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sejak periode 2014-2018 mengalami peningkatan, namun pada priode 2019-2020 BPRS mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021-2022 BPRS kembali mengalami kenaikan, namun pada tahun 2023 BPRS mengalami penurunan kembali. Selanjutnya pada Unit Usaha Syariah (UUS) pada periode 2013-2020 mengalami penurunan di setiap

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, diakses melalui <https://www.ojk.go.id/id/Defalut.aspx>

tahunnya, Penurunan tersebut dikarenakan terjadinya *spin off* dari UUS menjadi BUS. Lalu pada tahun 2021 UUS mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2022-2024 UUS kembali mengalami penurunan.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran perkembangan finansial suatu bank, maka perlu dilakukan analisa terhadap data keuangan dari bank yang bersangkutan yang tercantum dalam laporan keuangan.⁷ Laporan keuangan adalah suatu informasi tentang aktivitas keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi suatu kondisi perusahaan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu.⁸ Laporan keuangan dapat terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan. Kemudian menggunakan data dari laporan keuangan akan dianalisis menggunakan rasio. Analisis rasio tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan dalam hal investasi, menentukan tingkat kesehatan perusahaan, mengevaluasi perusahaan, menentukan tingkat keuntungan yang dicapai dan lainnya⁹

Pada tahun 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberlakukan penggolongan baru pada Bank berdasarkan modal intinya menjadi. Sebelumnya, penggolongan tersebut dikenal sebagai Bank Umum Berdasarkan Kelompok Usaha (BUKU). Perubahan tersebut akan membuat usaha di Bank tidak lagi

⁷ Yulia Pemata Sari dan Doni Marlus, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah", Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang, 2019 hlm 1, diakses pada Doi: 10.31219/osf.io/94bwq."

⁸ Darmawan, *Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020). Hlm 1.

⁹ Siska Yulia Weny, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022)." *Jurnal Bisnis dan Perpajakan*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm 90, diakses melalui <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i1.9520>.

dibatasi modal. Hal tersebut diatur dalam POJK nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. Dalam aturan tersebut mengelompokkan berdasarkan modal inti bank yang disebut Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) yang terdiri dari KBMI I, KBMI II, KBMI III, dan KBMI IV.

Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Heru Kristina menjelaskan, pengelompokkan bank menggunakan istilah BUKU untuk mendorong konsolidasi, mengingat pengajuan usaha selalu dikaitkan dengan modal inti. Selama ini, bank golongan BUKU I dengan modal intinya belum cukup untuk membuat kegiatan usaha atau produk bank tertentu. Peraturan POJK terbaru ini bertujuan untuk membuat *cluster* atau pengelompokkan secara tepat. Nantinya otoritas akan mengawasi setiap kelas KBMI berdasarkan modal inti masing-masing bank di dalam kelas.¹⁰

Berdasarkan peraturan OJK nomor 12/POJK.03/2021 dijelaskan KBMI merupakan pengelompokan bank yang didasarkan pada modal inti yang dimiliki. Bank dikelompokkan menjadi empat KBMI sama seperti BUKU, namun untuk besaran modal intinya yang berbeda. Adapun pengelompokkan KBMI tersebut sebagai berikut:

¹⁰ Katadata, diakses melalui <https://katadata.co.id/finansial/keuangan/6123aec222ce/ojk-ubah-aturan-buku-jadi-kbmi-kegiatan-usaha-bank-tak-dibatasi-modal>.

Tabel 1. 2

Daftar Pengelompokkan Bank Umum Kegiatan Usaha Perbankan Syariah

Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI)	Jumlah Modal Inti
KBMI I	Bank umum dengan modal inti minimum Rp 6 triliun.
KBMI II	Bank umum dengan modal inti antara Rp 6 triliun – 14 triliun.
KBMI III	Bank umum dengan modal inti antara Rp 14 triliun hingga 70 triliun.
KBMI IV	Bank umum dengan modal inti lebih dari Rp 70 triliun.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan¹¹

Pengelompokkan bank berdasarkan modal inti tersebut berlaku bagi bank berbadan hukum Indonesia, kantor cabang berkedudukan di luar negeri (KCBLN), bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara syariah. Berdasarkan tabel diatas, berikut daftar Bank Umum Syariah sesuai dengan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti yaitu :

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, diakses melalui www.ojk.go.id

Tabel 1. 3

**Daftar Bank Umum Syariah Berdasarkan Kelompok Bank Berdasarkan Modal
Inti (KBMI)**

No.	Bank Umum Syariah	Jumlah Modal Inti (dalam jutaan Rupiah)	Kategori
1	Bank Syariah Indonesia	38.560.264	KBMI 3
2	Bank BTPN Syariah	8.771.105	KBMI 2
3	Bank Riau Kepri Syariah	5.425.454	KBMI 1
4	Bank Muamalat	4.838.871	KBMI 1
5	Bank Aceh Syariah	3.008.637	KBMI 1
6	Bank Aladin Syariah	3.943.463	KBMI 1
7	BCA Syariah	3.048.340	KBMI 1
8	Bank Panin Dubai	2.566.169	KBMI 1
9	Bank Mega Syariah	2.314.792	KBMI 1
10	Bank NTB Syariah	1.780.618	KBMI 1
11	Bank BJB Syariah	2.466.696	KBMI 1
12	Bank Victoria Syariah	1.083.736	KBMI 1
13	Bank Bukopin Syariah	760.622	KBMI 1

Sumber: Laporan keuangan masing-masing bank, Januari 2024

Berdasarkan pada tabel 1.4 di atas menunjukkan bank yang memiliki modal inti tertinggi jatuh kepada Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan nilai jumlah inti sebesar Rp. 38.560.264. namun Bank Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan Bank *merger* dari Bank BUMN (Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri) yang baru beroperasi pada tahun 2021 serta pengoperasiannya kurang dari lima tahun. Sehingga peneliti memilih Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah sebagai objek penelitian. Karena Bank BTPN Syariah masuk berdasarkan pada kategori Kelompok Berdasarkan Modal Inti 2 atau KBMI 2.

Dalam mengkaji dan mengevaluasi posisi keuangan untuk memperoleh keuntungan atau laba diperlukan adanya keefektifan kegiatan usaha atau kinerja bank, yakni dengan mengetahui rasio profitabilitas bank. Profitabilitas adalah

rasio yang berperan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba selama periode waktu tertentu. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas sering dijadikan sebagai tolak ukur oleh investor dalam menilai suatu perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi dan pemberian kredit.¹²

Dalam mengukur profitabilitas, ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan. Posisi keuangan perusahaan selama satu periode atau selama beberapa periode dapat dievaluasi dan diukur menggunakan sejumlah rasio yang berbeda. Menurut James C Van rasio yang dapat digunakan yakni *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Diantara rasio tersebut ada rasio yang sering digunakan dalam mengevaluasi kinerja profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan pengelolaan aset yang dimiliki. Sedangkan ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola bank dalam menghasilkan laba. Berikut merupakan rasio profitabilitas ROA dan ROE pada Bank BTPN Syariah tahun 2014 – 2024:

¹² Nagian Toni, Enda Novianti Simorangkir, dan Habert Kokasih, *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm 24.

Tabel 1. 4
Profitabilitas Bank BTPN Syariah Tahun 2014 – 2024

Profit	Tahun										
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ROA	4,23	5,24	8,98	11,19	12,37	13,58	7,16	10,72	11,23	6,34	6,33
ROE	13,75	17,89	31,71	36,50	30,82	21,20	16,08	23,67	24,27	13,22	12,63

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah

Berdasarkan pada tabel di atas perkembangan ROA pada Bank BTPN Syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif, begitu juga dengan perkembangan ROE pada Bank BTPN Syariah juga mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dalam penelitian ini peneliti memilih *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel penelitian. Hal tersebut dikarenakan bagi calon investor *Return On Equity* merupakan pengukuran penting untuk mengetahui seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan dana yang diinvestasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* tentunya semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan tinggi.¹³

Menurut Jensen dan Meckling dalam *Agency Teory* faktor yang mempengaruhi profitabilitas ada dua, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal profitabilitas yakni kondisi diluar kendala sebuah perusahaan, yakni seperti kondisi inflasi, suku bunga, nilai tukar. Sedangkan faktor internal

¹³ Anisa Nur Fadila dan Cahyani Nuswandari, “Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No.2, 2022, hlm 285. Diakses melalui <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>

yang mempengaruhi profitabilitas bank bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹⁴

Rasio CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dalam menyerap aset risiko yang akan dihadapi oleh bank. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.¹⁵

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, mengidentifikasikan besarnya komposisi pembiayaan dibandingkan dana yang dihimpun oleh masyarakat.¹⁶

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang akan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Oleh karena itu, diharapkan terhadap hasil perhitungan rasio ini yaitu nilai yang lebih kecil dari 5%.¹⁷

Rasio Badan Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank

¹⁴ Riski Dayanti dan Richa Indrarini, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah."

¹⁵ Elex Sarmigi, Eka Putra, Yuerizal Butami, Ennike Parasmala, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hlm 56.

¹⁶ Ibid, hlm 89.

¹⁷ Ibid, hlm 66

syariah. Semakin tinggi rasio ini menandakan kurang efisiennya bank dalam kegiatan operasionalnya, karena beban operasional bank terlalu besar tidak diimbangi oleh pendapatan operasional bank.¹⁸

Berikut tabel perkembangan rasio CAR, FR, NPF, dan BOPO terhadap ROE selama periode 2014-2024 sebagai berikut :

Tabel 1. 5
Perkembangan Faktor yang Mempengaruhi Bank BTPN Syariah Pada Periode 2014 – 2024

Tahun	ROE	CAR	FDR	NPF	BOPO
2014	13,75	33,88	93,97	1,29	87,78
2015	17,89	29,09	95,54	1,25	85,82
2016	31,71	23,80	92,75	1,53	75,14
2017	36,50	28,91	92,47	1,67	68,80
2018	30,82	40,94	95,60	1,39	62,40
2019	21,20	44,60	95,30	1,36	58,11
2020	16,08	49,44	97,37	1,91	72,42
2021	23,67	58,27	95,17	2,37	59,97
2022	24,21	53,66	95,68	2,65	58,12
2023	13,22	51,60	93,78	2,94	76,24
2024	12,63	53,16	86,76	3,75	75,37

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah 2014-2024¹⁹

Berdasarkan pada tabel 1.5 di atas menunjukkan rasio-rasio tersebut mengalami perkembangan yang fluktuatif. Selain itu, pada rasio CAR, FDR, NPF, BOPO terdapat ketidaksesuaian teori terhadap ROE.

Rasio CAR pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 4,79% dan 5,29% namun pada rasio ROE mengalami peningkatan sebesar

¹⁸ Ibid, hlm 74.

¹⁹ Laporan Keuangan Tahunan Bank BTPN Syariah, diakses melalui <https://www.btpnsyariah.com/>

4,14% dan 13,89. Kemudian pada tahun 2018, 2019, 2020 rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 12,03%, 3,66%, 4,84% namun pada rasio ROE mengalami penurunan sebesar 5,68%, 9,62%, 5,12%. Kemudian pada tahun 2022 CAR mengalami penurunan sebesar 4,61% namun pada rasio ROE mengalami kenaikan sebesar 0,54%. Kemudian pada tahun 2024 CAR mengalami kenaikan sebesar 1,56% namun pada rasio ROE mengalami penurunan sebesar 0,59%. Sehingga rasio ini memiliki ketimpangan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROE.

Pada rasio FDR Bank BTPN Syariah pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 2,74% dan 0,28, namun pada rasio ROE justru mengalami kenaikan sebesar 13,82% dan 4,79%. Kemudian pada tahun 2018 FDR mengalami kenaikan 3,13%, namun pada rasio ROE justru mengalami penurunan sebesar 9,62%. Kemudian pada tahun 2021 FDR bank BTPN Syariah mengalami penurunan sebesar 2,2% , namun pada rasio ROE justru mengalami peningkatan sebesar 0,54%. Sehingga rasio ini memiliki ketimpangan teori yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROE.

Pada rasio NPF Bank BTPN Syariah pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,28% dan 0,14, namun pada rasio ROE juga mengalami kenaikan sebesar 13,82% dan 4,79%. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 NPF Bank BTPN Syariah mengalami penurunan sebesar 0,28% dan 0,03% , namun pada rasio ROE Bank BTPN Syariah juga mengalami penurunan sebesar 5,68% dan 9,62%. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 NPF pada Bank

BTPN Syariah mengalami kenaikan sebesar 0,46% dan 0,28%, namun pada rasio ROE Bank BTPN Syariah mengalami kenaikan sebesar 7,59% dan 0,54%. Kemudian pada rasio BOPO pada Bank BTPN Syariah selama periode 2014 hingga 2024 tidak memiliki ketidaksesuaian teori, artinya rasio BOPO sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO naik maka ROE akan menurun.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti memilih rasio CAR sebagai variabel penelitian. Hal tersebut dikarenakan CAR dan ROE lebih banyak memiliki ketidakseuaian teori yakni sebanyak tujuh kali dibandingkan dengan variabel lainnya. Menurut penelitian dari Meiluddin Putra, Iis Anisa dan Agus Pranamulia menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE.²⁰ Sedangkan penelitian dari Sean Matthew Henry dan Herman Ruslim menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.²¹ Oleh sebab itu, hasil dari penelitian tersebut memberikan informasi yang beragam mengenai hubungan CAR dan ROE menunjukkan analisis lebih lanjut untuk faktor yang mempengaruhi kinerja bank.

PT. Bank BTPN (Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Syariah merupakan bank yang berdiri dengan nama PT Bank Putra Danarta pada tanggal 07 Maret 1991. Kemudian pada tahun 2008 bank tersebut membentuk Unit

²⁰ Meilun Putra Satriadi, Iis Anisa Yulia, dan Agus Pranamulia, "Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap ROE Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023.", *Jurnal EMT KITA*, Vol. 8, No. 4, 2024, hlm 1337 diakses melalui <https://Journal.lembagakita.org>

²¹ Sean Matthew Henry dan Herman Ruslim, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing dan Loan to Depoit Ratio Terhadap Return On Equity (ROE)." *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm 596, diakses melalui <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19671>.

Usaha Syariah (UUS) dengan nama bank BTPN Syariah. Selama bergabung menjadi Unit Usaha Syariah, bank BTPN Syariah ini memfokuskan melayani dan nasabah dari prasejahtera produktif yang dimulai dengan tiga komunitas di daerah Banten dan Pandeglang, kemudian melakukan perluasan pelayanan prasejahtera produktif ke seluruh wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatra dan NTT. Pada 20 Januari 2014, 70% saham Bank Sahabat Purba Danarta diakuisisi oleh bank BTPN dan dikonversi menjadi bank BTPN Syariah. konversi tersebut berdasarkan surat keputusan otoritas jasa keuangan pada tanggal 22 Mei 2014. Kemudian pada 14 Juli 2014, bank BTPN resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke 12 yang ada di Indonesia melalui pemisahan Unit Usaha Syariah dari PT BTPN dan melalui proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta.

Berdasarkan pada fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah Pada Tahun 2014-2024”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BTPN Syariah?
2. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BTPN Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BTPN Syariah?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BTPN Syariah.
2. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BTPN Syariah.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank BTPN Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan keahlian dan wawasan, khususnya pada sektor perbankan syariah yang perlu dikaji secara mendalam untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Untuk penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta memberikan kemahiran dalam melakukan penelitian sebagai penerapan pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan serta meningkatkan pengetahuan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank syariah.

- b. Untuk perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pemahaman ilmu

ekonomi. Khususnya dalam memahami pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan syariah.

c. Untuk manajer investor dan calon investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan petunjuk bagi nasabah dalam mengambil keputusan di lembaga keuangan maupun dalam melakukan investasi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas perumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian tersebut dibuktikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, sebab jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan.²²

Berdasarkan landasan teori diatas hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BTPN Syariah.

H_a : diduga ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank BTPN Syariah.

F. Telaah Pustaka

1. Skripsi dari Ummatul Khoiroh dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Studi Kasus Bank

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm 99-100.

Muamalat Indonesia Periode 2012-2021)²³

Penelitian tersebut termasuk penelitian kuantitatif, hasil penelitian ini CAR berpengaruh terhadap ROE dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,378 > 3,92$. Artinya ada pengaruh signifikan antara CAR dan ROE. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-2,092 > 1,98099$ yang artinya CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. H_0 ditolak dan H_a diterima jadi CAR berpengaruh terhadap ROE sebesar 69,1%.

Penelitian yang dilakukan Khusnul Imamah dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan, adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada variabel bebas dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependennya, Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah objek penelitiannya.

2. Skripsi dari Ruri Kurniasari dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Studi pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019).²⁴

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, hasil penelitian ini CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan $t_{hitung} 2,675 > t_{tabel} 2,675$ dan (sig) $0,0009 < 0,05$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan.

²³ Ummatul Khoiroh, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE)" (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021)." skripsi IAIN Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2022, hlm 96. Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/>

²⁴ Ruri Kurniasari, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi pada Bank BNI Syraiah Periode 2011-2019), skripsi IAIN Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2020, hlm 93. Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/2308/>."

Penelitian yang dilakukan Ruri Kurniasari dengan penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan, kesamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada variabel independent penelitian. Sedangkan penelitian dari penelitian ini ialah variabel dependen penelitian menggunakan *Return On Equity* (ROE), serta objek penelitiannya.

3. Skripsi Rizki Septiani dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019,”²⁵

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang negatif yang signifikan antara CAR (X) terhadap ROA (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,465 > 0,67742$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $155,382 > 3,95$. Maka H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Rizki Septiani dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan, adapun kesamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independent. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependent dan objek penelitiannya.

4. Skripsi Fauziah Salsabila dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*

²⁵ Rizki Septiani, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012-2019, skripsi IAIN Kediri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2020, hlm 94. Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/2620/>

(CAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT Bank BCA Syariah”.²⁶

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian ini variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), hal tersebut hasil uji-t menunjukkan nilai $-1,083$ yang lebih kecil dibandingkan t_{tabel} sebesar $2,4469$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,083 > 2,4469$ yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.

Penelitian yang dilakukan Fauziah Salsabila dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan, adapun kesamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini ialah objek penelitiannya.

5. Skripsi Ayuwindi Lestari dengan judul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020”²⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian ini menyatakan Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROE, hal tersebut menunjukkan hasil uji t pada Bank BRI Syariah menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,628 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan pada Bank Panin Syariah

²⁶ Fauziah Salsabila, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE) PT Bank BCA Syariah Tahun 2008-2019, skripsi UIN Sunan Gunung Djati, 2020, hlm 70 diakses melalui Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Bank BCA Syariah tahun 2008-2019 - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung (uinsgd.ac.id).”

²⁷ Ayuwindi Lestari, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah yang Teraftar di BEI Periode 2018-2020.” skripsi iain pare hlm 85-86 diakses melalui <https://repository.iainpare.ac.id>

dengan uji t hasil uji CAR nilai tingkat signifikansi $0,749 > 0,05$ menunjukkan variabel CAR secara individu tidak berpengaruh dengan ROE.

Penelitian yang dilakukan Ayuwindi Lestari dengan penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan, adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada variabel bebas dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependennya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah objek penelitiannya